

Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ringinwok

Dewi Rahayu Ningsih

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang
rahayuningsihdewi1@gmail.com

Syaiful Bakhri

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang
syaifulbakhri@walisongo.ac.id

Abstrak

Pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan internasional dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil mahasiswa Pancasila ini bertujuan untuk menunjang lulusan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila ini merupakan program pendidikan berbasis proyek. Sebagai bagian dari kegiatan ini, sekolah akan menetapkan tema yang akan digunakan tergantung pada kebutuhan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui pelaksanaan proyek penguanan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam Ringinwok dan dampak dari program tersebut. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak program Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila di MIT Nurul Islam Ringinwok. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, MIT Nurul Islam melaksanakan proyek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal pada semester pertama siswa kelas satu dan empat.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila, Karakter.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang terus berubah membuat pemerintah harus selalu mengembangkan kualitas pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Banyak program yang sudah diberlakukan oleh pemerintah supaya tujuan dari pendidikan mampu tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Sulastri et al., 2022). Perubahan digital tidak hanya mengubah model pembelajaran saja, akan tetapi juga strategi dan metode yang digunakan adalah hasil dari perubahan tersebut. Perubahan ini menjadi sebuah tantangan yang tidak mudah bagi para pendidik. Selain bisa mengajar di kelas dan memahami materi, para pendidik juga harus update terhadap perubahan seperti metode dan media pembelajaran, juga membantu peserta didik untuk menjadi generasi Z yang cerdas, dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan

menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik sehingga dapat mengasah kemampuan mandiri peserta didik (Satria et al., 2022).

Semua hal yang belum kita ketahui bisa didapatkan dan dilakukan dengan mudah, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis projek. Apalagi dengan beberapa aplikasi yang menjadikan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar. Banyak media yang bisa membawa efek positif bagi kehidupan jika dimanfaatkan dengan baik, khususnya dalam bidang pendidikan (Hidayati et al., 2022).

Sudah banyak pencapaian dan terobosan baru dari adanya perubahan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum sebagai jalannya pendidikan di Indonesia yang terarah, berkelanjutan, dan terencana. Negara kita selalu menggunakan banyak cara untuk mendesain kurikulum dengan baik supaya terkesan menarik sesuai dengan

teknologi yang semakin canggih penggunaannya dari waktu ke waktu. Hingga kurikulum kita yang sekarang yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kurikulum merdeka belajar ini, pembelajaran digerakkan untuk mengarah kepada pembentukan karakter, yakni profil pelajar pancasila (Wiku Aji Sugiri, 2020).

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan saat ini, peserta didik diberikan projek setelah pendidik menjelaskan materi untuk dikerjakan. Tak sedikit orang tua peserta didik kewalahan karena harus mengajari anaknya yang semakin tinggi jenjang pendidikannya, semakin sulit juga materinya. Padahal dengan adanya projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik ini akan membantu membangun nalar kritis peserta didik dan memberikan keluasan berpikir dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah (Yohanes Kefi, Yuniarto Mujisustyo, Islia Iriani Inda Pane, 2022).

Indonesia juga menyiapkan sumber daya manusia yang inovatif untuk pendidikan di tengah kemajuan teknologi informasi yang cepat. Bidang pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perubahan. Kurikulum merdeka, yang disebut sebagai kurikulum prototipe, secara resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih fleksibel yang berpusat pada materi dasar dan meningkatkan kemampuan dan keunikan siswa. Ini adalah proses pembelajaran yang memberi lembaga pendidikan kewenangan untuk merencanakan administrasi (Nisa, 2022).

Oleh karena itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

mengatur bahwa pelajar Pancasila merupakan wakil pelajar Indonesia dan merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai dengan kehendaknya. sesuai dengan Pancasila (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat bagi pelajar. Hal ini membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, dan lebih peduli terhadap permasalahan di lingkungannya (Hidayati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila dibuat sebagai upaya awal untuk memulihkan pembelajaran yang sempat merosot karena pandemi COVID-19 yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Program ini tidak dapat dipisahkan dari program merdeka. Pendidikan nilai karakter harus seimbang dengan kemajuan manusia dan teknologi di era sosial 5.0. Penanaman karakter peserta didik dapat terjadi melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, budaya organisasi sekolah, dan pembelajaran di kelas (Rachmawati et al., 2022).

Profil siswa pancasila ini bertujuan supaya siswa Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan produktif. Diharapkan siswa Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan negara yang berkelanjutan. Untuk menjadi warga negara yang unggul, Anda harus berani menghadapi berbagai tantangan saat ini (Satria et al., 2022).

Kurikulum merdeka lebih relevan ketika pembelajaran berbasis proyek, memberikan peluang luas bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dengan masalah-masalah dunia nyata. Sekolah mengemudi mengacu pada profil siswa Pancasila dalam proses pembelajaran kurikulum mandiri. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang dibekali keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pribadi. Ada tiga

jenis struktur kurikulum mandiri: Kegiatan Dalam Sekolah, Proyek Profil Siswa Pancasila, dan Kegiatan Ekstrakurikuler (Nisa, 2022).

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan siswa yang diharapkan menunjukkan sifat kepancasilaan dalam generasi milenial. Dengan adanya profil siswa pancasila ini, tujuannya adalah untuk mendorong lulusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila. Selain itu, nilai profil siswa Pancasila dapat diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran. Salah satu contohnya adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek untuk mewujudkan profil siswa. Sekolah menetapkan tema untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui kegiatan ini. Ini dimulai dengan kegiatan pembelajaran berbasis praktik atau pembiasaan yang menggabungkan prinsip-prinsip profil siswa pancasila (Israwati Amir, Nursalam, 2022).

Ada enam dimensi yang saling berkaitan dalam profil pelajar pancasila dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila, yaitu:

1. Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global.
3. Gotong royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar Kritis.
6. Kreatif (Dimas Aditia, Soni Ariatama, Emi Mardiana, 2021).



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sistem pendidikan berperan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengantarkan individu mencapai humanitasnya. Di era modern ini, manusia sebagai individu yang mempunyai kemampuan ilmiah. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter ini, adalah kebijakan pemerintah dibidang pendidikan. Perwujudan kebijakan profil pelajar pancasila ini adalah mempunyai kompetensi global serta berperilaku dengan nilai-nilai pancasila dengan enam dimensi diatas (Diputera & Damanik, 2022).

Rumusan profil pelajar pancasila ini dibuat untuk membantu guru dan siswa di Indonesia mencapai tujuan akhir profil pelajar pancasila dalam segala sesuatu yang mereka lakukan (Novita Nur ‘Inayah, 2021).

Usaha meningkatkan karakter peserta didik, harus diseimbangkan juga dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai dari profil pelajar pancasila. Kreativitas dan ide-ide strategi yang baru bisa membantu mewujudkan sekolah yang unggul dan berprestasi. Karena pada dasarnya, lembaga pendidikan mempunyai andil dan tanggung jawab untuk menanamkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran.

Penelitian oleh Dini Irawati, menunjukkan hasil bahwa sebagai upaya peningkatan pengembangan profil pelajar pancasila, sekolah tidak hanya mengatur program pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi juga pada program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program yang diadakan diluar kelas juga dapat membantu pembentukan karakter siswa. Dengan perkembangan dari beberapa fase, diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tema pendidikan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya adalah dalam artikel

ini tidak ada objek khusus penelitian ini dan tidak ada tempat yang dijadikan tempat penelitian (Irawati et al., 2022).

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Permasalahan lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Peran orang tua sangat penting disini, namun rumah merupakan tempat belajar dan tempat siswa mengembangkan semangat belajarnya di sekolah. Orang tua siswa hanya menilai proses belajar yang hanya didapatkan dari sekolah padahal orang tua juga berperan penting dalam mengingatkan, dan menjaga semangat belajar peserta didik. Faktor pengawasan orang tua juga kurang sehingga menjadi tantangan dari implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila yakni kreatif dan gotong royong (Israwati Amir, Nursalam, 2022).

Sudah banyak terjadi penurunan nilai karakter dalam diri peserta didik di berbagai wilayah Indonesia. Maka dari itu, perlunya pendidik yang memahami betul tentang pendidikan karakter ini demi mewujudkan suksesnya pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang berbasis projek bagi peserta didik yang mempu menjadi pendamping, narasumber, konsultan, dan fasilitator bagi peserta didik (Sulastri et al., 2022). Kurikulum sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam membentuk pribadi yang mandiri dan mampu mengakomodasi antara perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara di MIT Nurul Islam Ringin Walk selama kurang lebih dua minggu yaitu mulai

tanggal 18 September 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2023.

Data primer berasal dari wawancara dan data sekunder berasal dari informasi yang diperoleh dari praktik seperti catatan, dokumen, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengajar di kelas satu dan empat yang menggunakan pararel kurikulum adalah narasumber yang diwawancarai.

Analisis data adalah pengambilan dan kompilasi data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan hasil yang didokumentasikan dalam penelitian kualitatif. Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap deskripsi data, pemilihan data, dan penarikan kesimpulan dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Susilawati & Sarifuddin, 2021), ``penanaman karakter dan pembiasaan berbuat baik ditanamkan supaya membuat anak melakukan apa yang dia sukai dengan spontan tentunya dengan nilai-nilai yang tertanam khususnya profil pelajar pancasila``. Teori tersebut ditegaskan oleh (Hamzah et al., 2022), bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan karena membentuk karakter moral bangsa, yang merupakan salah satu tujuan dari sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain, profil siswa pancasila ini mencakup kemampuan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan dalam hal pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa tujuan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam adalah peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar pancasila dan diaplikasikan di sekolah maupun kehidupan di masyarakat seperti memungut sampah yang ada di sekitar sekolah bersama-sama sehingga mereka terbiasa dengan sikap gotong royong.

Tahap yang dilakukan dalam perencanaan proyek berfungsi untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Tahap ini mencakup kesiapan, keadaan, dan karakteristik sekolah atau madrasah, alokasi waktu, tim penanggung jawab dan fasilitator, pengawasan dan pendampingan siswa, pemilihan tema dan topik, dan pembuatan modul proyek yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa. (Cahyaningrum & Diana, 2023). Tim penanggung jawab dan fasilitator juga harus dibentuk sesuai dengan panduan pengembangan proyek (Aditomo, 2022).

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila di MIT Nurul Islam adalah wali kelas, orang tua peserta didik, dan guru mata pelajaran lain.

Biaya pendidikan adalah faktor utama yang menunjang proses pendidikan dalam anggaran ataupun pembiayaan pendidikan yang cukup dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Dwiputri et al., 2022). Teori tersebut dikuatkan oleh (Ismail & Sumaila, 2020), bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggarannya tidak lepas dari penganggaran yang baik, pengalokasian yang tepat pada sasaran dan efektif sehingga semua komponen dalam lembaga pendidikan berjalan secara optimal. Teori yang dikemukakan oleh (Azhari & Kurniady, 2017) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan. Maka dari itu, perlu pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dituntut sistematis dan profesional melewati tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa anggaran untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila di MIT Nurul Islam belum dipersiapkan dan disiapkan sembari berjalannya projek penguatan profil pelajar Pancasila di tahun ajaran pertama ini.

Pembuatan materi yang lebih mudah dan sistematis dapat digunakan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, pendidik membuat materi dalam bentuk modul. Rencana ini juga mempertimbangkan tema dan topik proyek yang telah dipilih serta perkembangan jangka panjang, serta mempertahankan dimensi, elemen, dan subelemen profil siswa Pancasila. (Rachmawati et al., 2022). Teori diatas sejalan dengan aturan yang ada dalam pedoman P5 oleh Kemendikbudristek, bahwa ada dua asesmen yaitu formatif yang dilakukan diawal sebelum projek untuk mengukur kompetensi awal peserta didik, dan asesmen sumatif yang berada di akhir projek (Aditomo, 2022).

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa tema dan materi untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila di MIT Nurul Islam adalah adanya kesinambungan antara tema dan materi yang diajarkan pada peserta didik. Tema kelas 1 adalah kearifan lokal, dan untuk kelas 4 adalah gaya hidup berkelanjutan. Dengan praktik langsung, peserta didik dapat memilah dan memproses sendiri sampah plastik yang mereka kumpulkan.

Menurut (Asiati, 2022), penerapan atau pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu program yang direncanakan dan mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini diperkuat oleh (Nurdin, 2012) bahwa implementasi adalah adanya suatu kegiatan atau mekanisme dalam suatu sistem yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa jadwal pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di MIT Nurul Islam adalah dengan sistem non-blok yang mana agenda kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan setiap satu minggu sekali yakni di hari sabtu.

Menurut (Mery et al., 2022), dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar

pancasila membutuhkan rapat untuk penyusunan tim fasilitator dan pemilihan topik serta alokasi waktu pelaksanaan sampai dengan mengontrol dan pendampingan kegiatan. Penelitian (Pahriati, 2020) mengatakan bahwa adanya evaluasi proses adalah untuk mengidentifikasi proses untuk menyusun program di masa depan. Dan adanya evaluasi ini tujuannya untuk melaksanakan keputusan dari beberapa pertimbangan untuk perbaikan dan implementasi selanjutnya.

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam adalah penyampaian materi kepada peserta didik oleh wali kelas masing-masing dengan beberapa metode yakni dengan metode eksplorasi dan praktik langsung di lapangan contohnya mengambil sampah yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang mengandung nilai dari sikap gotong royong dan mandiri.



Gambar 1. Pengumpulan sampah di sekolah

Dengan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan bahwa peserta didik akan menjadi lebih kreatif, bermotivasi, dan mampu menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah supaya peserta didik dapat memahami pelajaran dengan melihat lingkungan mereka secara langsung (Maubana & Sakhana, 2021). Discovery learning adalah jenis pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan mereka sendiri untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, model discovery learning dapat didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami informasi dengan lebih baik (Wenno et al., 2016). Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa model pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam adalah menggunakan problem based learning, discovery learning, dan project based learning.

Menurut (Munawar, 2022), dinas pendidikan membantu sekolah penggerak menjalankan proyeknya dengan baik dengan memberikan masukan, menyebarkan kebijakan baru, dan memantau pelaksanaan proyek. Teori oleh (Asiati, 2022) menyatakan bahwa dinas pendidikan, pihak sekolah, guru, dan siswa adalah beberapa tantangan yang dihadapi sekolah penggerak. Sejalan dengan beberapa teori tersebut, (Mery et al., 2022) menyatakan bahwa Kepala sekolah, pendidik, siswa, dinas pendidikan provinsi/kota, pengawas, komite satuan pendidikan, dan orang tua siswa semuanya aktif berkolaborasi untuk mendukung keberhasilan proyek dan meningkatkan visibilitas siswa Pancasila.

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa kendala yang ada saat pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam adalah para pendidik MIT Nurul Islam yang belum menguasai apa itu projek penguatan profil pelajar pancasila. Para pendidik MIT Nurul Islam baru mempelajari dasarnya saja dan belum mengerti terlalu jauh. Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi para pendidik MIT Nurul Islam.

Menurut (Nuryati et al., 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan sikap

bertanggung jawab peserta didik dan ditegaskan oleh (Dewi, 2022) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa perubahan karakter peserta didik setelah melakukan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam belum sepenuhnya terlihat. Perubahan karakter dapat dilihat dalam jangka waktu yang banyak dan pastinya secara berangsur. Akan tetapi saat pelaksanaan, peserta merasa enjoy dan senang dengan model pembelajaran projek yang dilakukan secara praktik dan observasi langsung sehingga memudahkan peserta didik memahami apa yang dilakukannya.

Menurut (Rahmadhani et al., 2022), kurikulum yang diubah dari kurikulum sebelumnya dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah. Teori ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Faiz & Kurniawaty, 2022), bahwa perlunya pendidikan karakter untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi di era globalisasi. Dari beberapa teori diatas sejalan dengan (Pangestuti, 2020) yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kemauan dan kemampuan yang mengarah pada pembelajaran aktif yang konstektual sehingga jadwal kegiatan terkesan menarik.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para pendidik memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman setelah mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam. Ini karena mereka perlu memahami apa itu projek penguatan profil pelajar pancasila, dan dimensi serta elemen-elemennya. Bagaimana pengaplikasiannya, dan bagaimana menyusunnya, tentunya perlu keterampilan yang baik dalam memahami dan mengimplementasikan program ini seperti

praktik wirausaha yang dipraktekan dalam gelar karya P5 di halaman sekolah, seperti yang tertera dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Gelar Karya P5 MI Nurul Islam

PENUTUP

Simpulan

Sebagian dari upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah projek penguatan profil pelajar pancasila di MIT Nurul Islam. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan sifat peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat atau di sekolah. Wali kelas, orang tua siswa, dan guru mata pelajaran terlibat dalam desain proyek ini. Tema yang digunakan adalah gaya hidup berkelanjutan untuk kelas 4 dan kearifan lokal untuk kelas 1. Waktu yang digunakan untuk implementasi projek ini adalah non-blok yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Alur dan jadwal yang digunakan adalah dimulai dengan materi dan praktik serta observasi langsung. Kegiatan P5 ini membawa manfaat dan dampak yang positif salah satunya bagi para pendidik mempunyai ilmu dan pemahaman baru yang mengharuskan mempunyai keterampilan yang lebih untuk mengimplementasikan P5 tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti khususnya untuk sekolah dan bidang kurikulum harus mempersiapkan projek ini lebih matang supaya anggaran, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi akan tertata rapi dan sesuai dengan

panduan projek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Asiati, S. (2022). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak*. 19(2), 61–72.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 250–261.
- Dimas Aditia, Soni Ariatama, Emi Mardiana, S. (2021). *Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik*. 13(02), 91–108.
- Diputera, A. M., & Damanik, S. H. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 1–12.
- Downing, K., Kwong, T., Chan, S.-W., Lam, T.-F., & Downing, W.-K. (2009). Problem-based learning and the development of metacognition. *Higher Education*, 57(5), 609–621. <https://doi.org/10.1007/s10734-008-9165-x>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Israwati Amir, Nursalam, I. M. (2022). *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum*

- Merdeka Belajar. 204–215.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Maubana, W. M., & Sakhana, R. S. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan PjBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Diffraction*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i2.2432>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. PT Remaja Rosda Karya.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nisa, Z. (2022). *IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO*. 126.
- Novita Nur ‘Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nurdin, U. (2012). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Nuryati, D. W., Masitoh, S., & Arianto, F. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 98–106. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>
- Pahriati. (2020). Evaluasi program literasi perspektif model cipp (context, input, process, dan product) pada Man Kapuas. *Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3030/>
- Pangestuti, T. (2020). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Sulastrri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter

- melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385.
<https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>
- Wiku Aji Sugiri, S. P. (2020). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal At-Thulab*, 4(1), 54.
- Yohanes Kefi, Yuniarto Mujisustyo, Isli Iriani Inda Pane, W. P. (2022). Kemampuan Manajerial Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 2556–2560.